

Pengaruh Sosialisasi Politik oleh KPU Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 di Kota Pagar Alam

Muhammad Alqoroni^{1*}, Sriati², Ridhah Taqwa³

^{1,2,3} Universitas Sriwijaya, Indonesia

e-mail: ^{1*}malqoroni@gmail.com, ²sriati28@gmail.com, ³ridhotaqwa@fisip.unsri.ac.id

Abstract

This study aims to examine the impact of political socialization conducted by the General Elections Commission (KPU) of Pagar Alam City on the political participation of first-time voters in the 2024 General Election. Using a quantitative explanatory approach, the study explores the causal relationship between political socialization as the independent variable and political participation as the dependent variable. Data were collected through a survey of 165 first-time voter respondents and analyzed using a simple linear regression test. The results show that political socialization has a positive and significant influence on first-time voter participation, with a regression coefficient value of 0.144 and a significance level of 0.004. Although the coefficient of determination (R^2) is only 0.021, the findings remain substantial as they indicate a real, albeit limited, contribution of socialization activities to enhancing youth political engagement. Further analysis reveals that the dimensions of activity intensity and material relevance have the greatest influence in encouraging first-time voter participation compared to other dimensions such as socialization media. The study suggests that the KPU should expand the scope and frequency of political socialization on a continuous basis, using communicative approaches tailored to the needs of the younger generation. Collaboration with educational institutions and support from local governments are also considered crucial in fostering early political literacy and awareness. For future researchers, it is recommended to explore other variables that may influence political participation and to adopt a mixed-methods approach for a deeper understanding.

Keywords: *political socialization, political participation, first-time voters*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh sosialisasi politik yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pagar Alam terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif, studi ini menjelaskan hubungan kausal antara sosialisasi politik sebagai variabel independen dan partisipasi politik sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 165 responden pemilih pemula dan dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi politik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,144 dan nilai signifikansi 0,004. Meskipun nilai determinasi (R^2) hanya sebesar 0,021, temuan ini tetap substansial karena menunjukkan adanya kontribusi nyata meskipun terbatas dari kegiatan sosialisasi terhadap peningkatan keterlibatan politik generasi muda. Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa dimensi intensitas kegiatan dan relevansi materi memiliki pengaruh paling besar dalam mendorong partisipasi pemilih pemula dibandingkan dimensi lain seperti media sosialisasi. Penelitian ini menyarankan agar KPU memperluas cakupan dan frekuensi sosialisasi secara berkelanjutan, dengan pendekatan yang komunikatif dan berbasis kebutuhan generasi muda. Kolaborasi dengan institusi pendidikan dan dukungan dari pemerintah daerah juga dinilai krusial dalam membentuk literasi dan kesadaran politik sejak dini. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel lain yang dapat memengaruhi partisipasi politik serta menggunakan pendekatan campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Kata Kunci: sosialisasi politik, partisipasi politik, pemilih pemula

PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan elemen fundamental dalam demokrasi, menjadi indikator utama kualitas sistem politik suatu negara.¹ Dalam konteks

¹ Olivia Rizka Vinanda et al., "Fungsi Sosialisasi, Rekrutmen, Dan Komunikasi Politik Dalam Mewujudkan Partisipasi Politik Yang Efektif," *Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2, no. 5 (2025), <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/3599>; A A Naldi, "Partisipasi Politik Masyarakat Di Kota Padang Pada Pemilu Legislatif 2024," *MADANIA Jurnal Hukum Pidana* Dan ..., 2024,

global, partisipasi pemilih menunjukkan tren fluktuatif, dengan penurunan signifikan terutama di kalangan pemilih muda (International IDEA, 2023). Di Indonesia, meskipun pemilih muda—yang terdiri atas Generasi Z dan milenial—mencapai 52% dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada Pemilu 2024 (UGM, 2024), tingkat partisipasi mereka tidak selalu sebanding dengan besarnya jumlah tersebut. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan serius yang perlu diatasi untuk memastikan keberlangsungan demokrasi yang partisipatif dan inklusif, terutama di kalangan pemilih pemula.

Pemilih pemula, yang umumnya berada dalam rentang usia remaja akhir hingga awal usia dewasa, menghadapi sejumlah hambatan dalam mengakses dan memahami proses politik.² Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran politik menjadi faktor utama yang menghambat partisipasi kelompok ini.³ Ketidapahaman mengenai proses pemilu, fungsi partai politik, serta pentingnya hak suara menyebabkan pemilih pemula cenderung apatis atau bahkan absen dalam pemilihan umum. Di sisi lain, pemilih pemula juga merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh negatif seperti politik uang, hoaks politik, dan manipulasi informasi, sebagaimana dilaporkan oleh Bawaslu tahun 2023.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk peningkatan pendidikan dan sosialisasi politik. Sosialisasi politik yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menumbuhkan efikasi politik dan kepercayaan diri individu dalam berpartisipasi.⁴ Intervensi seperti forum diskusi, pelatihan relawan demokrasi, dan pemanfaatan media sosial dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pemilih muda dalam proses politik.⁵ Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada konteks

<https://journals.fasya.uinib.org/index.php/madania/article/view/569/0%0Ahttps://journals.fasya.uinib.org/index.php/madania/article/viewFile/569/325>.

² Andiwi Meofilina, "Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Dalam Melakukan Pendidikan Politik," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 3, no. 2 (December 7, 2021): 101–10, <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i2.80>; Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (2011), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

³ Asmaul Husna and Yuhdi Fahrimal, "Pendidikan Politik: Upaya Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menggunakan Hak Pilihnya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar* 3, no. 1 (2021): 85, <https://doi.org/10.35308/baktiku.v3i1.3437>; Fitriyah Fitriyah, Laila Kholid Alfirdaus, and Dzunuwanus Ghulam Manar, "Partisipasi Politik Dan Pemilih Muda: Konteks Pilgub Jateng 2018 Dan Pilkada 2019 Di Kabupaten Temanggung," *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 12, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.14710/politika.12.1.2021.1-10>.

⁴ Kunto Adi Wibowo, Detta Rahmawan, and Azman Hamdika Syafaat, "Efikasi Politik Dan Jenjang Partisipasi Politik Pemilih Pemula," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 152, <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.26433>; Yeli Miftha Huljana and Ikhsan Baharudin, "Strategi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Aceh Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kecamatan Johan Pahlawan," *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global* 3, no. 2 (2022): 1, <https://doi.org/10.24853/independen.3.2.1-12>.

⁵ Elittaria Ginting, Vainels Krisna Lenta Lawolo, and Emilina Fransiska Hia, "Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada

lokal, strategi komunikasi yang digunakan, dan kemampuan lembaga penyelenggara pemilu dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok marginal.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara pemilu memiliki tanggung jawab konstitusional dalam menyelenggarakan pendidikan politik, termasuk melalui program sosialisasi kepada pemilih pemula. Sosialisasi ini mencakup penyampaian informasi tentang tata cara pemilu, pentingnya hak suara, serta pendidikan etika dan perilaku politik.⁶ Dalam hal ini, KPU tidak hanya berperan sebagai penyelenggara teknis, tetapi juga sebagai agen pendidikan demokrasi. Akhmad et al menekankan bahwa pendekatan KPU perlu diarahkan pada konteks institusional dan kultural pemilih muda, agar dapat membentuk pemilih yang terinformasi dan bertanggung jawab.⁷

Khususnya di Kota Pagar Alam, program sosialisasi yang dilakukan oleh KPU telah mencakup sejumlah inisiatif, seperti penyuluhan langsung ke sekolah-sekolah, pelibatan relawan demokrasi (Relasi), serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan YouTube. Upaya ini diarahkan untuk menjangkau generasi muda melalui platform yang relevan dengan kebiasaan komunikasi mereka. Namun, masih terdapat sejumlah kelemahan, seperti keterbatasan jangkauan ke daerah pinggiran, minimnya evaluasi sistematis atas efektivitas materi, serta kurangnya partisipasi pemuda dalam proses perumusan narasi politik alternatif. Akibatnya, pendekatan yang digunakan cenderung bersifat top-down dan normatif, bukan partisipatif dan reflektif.

Dalam menghadapi tantangan sosialisasi di era digital, KPU juga perlu meningkatkan literasi digital masyarakat agar mampu memilah informasi yang kredibel dan menghindari penyebaran hoaks politik.⁸ Penguatan pendidikan politik tidak hanya menasar pada aspek teknis pemilu, tetapi juga pada pembentukan sikap kritis dan rasional dalam menghadapi dinamika politik. Literasi politik yang baik memungkinkan pemilih pemula untuk mengevaluasi calon, memahami isu-isu publik, serta mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan dan kesadaran, bukan sekadar ikut-ikutan atau dipengaruhi oleh tekanan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU terhadap

Pemilihan Umum Serentak Di Jakarta Timur Tahun 2019," *Jurnal Caraka Prabhu* 6, no. 2 (2022): 138–63, <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i2.1202>.

⁶ Triono Triono, "Pemilu Dan Urgenitas Pendidikan Politik Masyarakat Dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik," *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 5, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.34010/agregasi.v5i2.447>.

⁷ Zaenal Akhmad, Usman Thamrin, and Rudy Santosa, "Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di Smk Negeri 5 Kabupaten Bulukumba," *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): 202–16, <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.712>.

⁸ Febriansyah Putra and Halidi Patra, "Analisis Hoax Pada Pemilu: Tinjauan Dari Perspektif Pendidikan Politik," *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 95–102, <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.119>.

partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kota Pagar Alam. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya wacana dalam studi ilmu politik, khususnya terkait hubungan antara strategi sosialisasi dan partisipasi politik di level lokal. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas program sosialisasi KPU, khususnya dalam menjangkau dan memberdayakan pemilih pemula. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh sosialisasi politik yang diselenggarakan oleh KPU terhadap partisipasi politik pemilih pemula di Kota Pagar Alam? Serta, sejauh mana kontribusi dimensi-dimensi sosialisasi (media, intensitas, dan relevansi materi) dalam mempengaruhi partisipasi politik mereka?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan tujuan utama untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel, yaitu Sosialisasi Politik oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pagar Alam sebagai variabel independen dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula sebagai variabel dependen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji secara objektif dan terukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengujian hipotesis. Penelitian bersifat kausal-komparatif tanpa manipulasi variabel, melainkan mengamati pengaruh yang terjadi secara alami dalam konteks sosial. Lokasi penelitian dipilih secara purposif di Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan, yang memiliki karakteristik jumlah pemilih pemula yang signifikan dan kegiatan sosialisasi politik yang aktif. Berdasarkan data KPU, terdapat lebih dari 25.000 pemilih pemula tersebar di lima kecamatan, yang menjadi latar kontekstual dalam menilai efektivitas kegiatan sosialisasi KPU, termasuk penyuluhan di sekolah, kampanye digital, dan program Relawan Demokrasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sosialisasi Politik oleh KPU, yang dioperasionalkan melalui lima dimensi: pengetahuan politik, kesadaran politik, sikap terhadap politik, keterlibatan dalam kegiatan politik, dan kemampuan berpikir kritis. Variabel dependen adalah Partisipasi Politik Pemilih Pemula, yang diukur melalui keikutsertaan dalam pemilu, keterlibatan dalam kampanye politik, diskusi politik, keanggotaan dalam organisasi sosial-politik, serta penggunaan media untuk informasi politik. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator yang dirumuskan dari teori dan kajian sebelumnya, dengan pengukuran menggunakan kuesioner skala Likert 1–5. Data yang digunakan bersifat kuantitatif, diperoleh melalui kuesioner daring (Google Form) kepada seluruh populasi pemilih pemula yang memenuhi kriteria, yaitu sebanyak 200 orang, dengan 35 orang di antaranya digunakan untuk uji coba instrumen. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, dan reliabilitas diuji menggunakan Alpha Cronbach, dengan standar $\alpha \geq 0,7$. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu pemilih pemula berusia 17–21 tahun yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan telah mengikuti kegiatan sosialisasi KPU.

Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban,

dilanjutkan dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan linearitas. Setelah data memenuhi asumsi, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Politik terhadap Partisipasi Politik. Model regresi dirumuskan dalam bentuk $Y = a + bX + e$, dengan uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan metode ini, diperoleh pemahaman yang terukur mengenai arah dan kekuatan hubungan antarvariabel. Pendekatan kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan strategi sosialisasi politik yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di wilayah seperti Kota Pagar Alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Sosialisasi Politik oleh KPU Kota Pagar Alam

Sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU mencakup berbagai strategi, seperti penyuluhan di sekolah, pelatihan Relawan Demokrasi, serta penyebaran informasi melalui media sosial. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi netral hingga positif terhadap kegiatan ini, dengan skor rata-rata indikator antara 2,9 hingga 3,2. Namun, indikator media sosialisasi memperoleh skor terendah, menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang digunakan masih belum sepenuhnya menjangkau kebutuhan informasi pemilih muda.

Tabel 1. Rata-Rata Persepsi Responden terhadap Indikator Sosialisasi Politik dan Partisipasi Politik

Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi
Pengetahuan Politik (X_1)	3,12	1,16
Kesadaran Politik (X_2)	3,02	1,18
Sikap terhadap Politik (X_3)	3,09	1,20
Media Sosialisasi (X_4)	2,94	1,29
Niat Memilih (Y_1)	2,90	1,27
Diskusi Politik (Y_2)	3,01	1,21
Partisipasi Politik (Y)	2,96	1,24

Tabel 1 menyajikan rata-rata dan standar deviasi persepsi responden terhadap indikator-indikator sosialisasi politik dan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kota Pagar Alam. Hasil menunjukkan bahwa indikator Pengetahuan Politik (X_1) memiliki rata-rata tertinggi sebesar 3,12 dengan standar deviasi 1,16, diikuti oleh Sikap terhadap Politik (X_3) sebesar 3,09. Sementara itu, Media Sosialisasi (X_4) memiliki rata-rata terendah sebesar 2,94, menunjukkan bahwa responden menilai intensitas atau efektivitas media sebagai saluran sosialisasi politik masih tergolong rendah. Pada variabel partisipasi

politik, Niat Memilih (Y_1) dan Diskusi Politik (Y_2) masing-masing memiliki rata-rata 2,90 dan 3,01. Secara keseluruhan, rata-rata partisipasi politik (Y) responden adalah 2,96 dengan standar deviasi 1,24, yang mencerminkan kecenderungan tingkat partisipasi politik pemilih pemula berada pada kategori sedang dan masih dapat ditingkatkan melalui penguatan faktor-faktor sosialisasi politik yang relevan.

2. Validitas, Reliabilitas, dan Asumsi Klasik

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner signifikan ($\text{Sig.} < 0,05$), menandakan bahwa alat ukur sesuai dengan konstruk yang diteliti. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,710, tergolong reliabel. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal ($\text{Sig.} = 0,200$), sedangkan uji linearitas menunjukkan hubungan X dan Y bersifat linear ($\text{Sig. linearity} = 0,003$; deviation = 0,091 > 0,05).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator	Rata-rata	Standar Deviasi
Pengetahuan Politik (X_1)	3,12	1,16
Kesadaran Politik (X_2)	3,02	1,18
Sikap terhadap Politik (X_3)	3,09	1,20
Media Sosialisasi (X_4)	2,94	1,29

Tabel 3. Reliabilitas Instrumen

Jenis Uji	Hasil	Keterangan
Validitas	$\text{Sig.} < 0,05$ (semua item)	Valid
Reliabilitas	Cronbach's Alpha = 0,710	Reliabel
Normalitas	$\text{Sig.} = 0,200$	Distribusi Normal
Linearitas	$\text{Sig. linearity} = 0,003$	Hubungan Linear

3. Pengaruh Sosialisasi Politik terhadap Partisipasi Politik

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Sosialisasi Politik berpengaruh secara signifikan terhadap Partisipasi Politik ($\text{Sig.} = 0,004$). Persamaan regresinya adalah $Y = 12,866 + 0,144X$. Namun, koefisien determinasi (R^2) hanya 0,021, artinya hanya 2,1% variasi Partisipasi Politik dijelaskan oleh Sosialisasi Politik, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menandakan pengaruhnya signifikan tetapi rendah secara kuantitatif.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Statistik	Nilai	Keterangan
R	0,146	Hubungan lemah
R^2	0,021	2,1% variasi dijelaskan
Sig.	0,004	Signifikan
Persamaan Regresi	$Y = 12,866 + 0,144X$	
Statistik	Nilai	Keterangan

4. Tantangan dan Keterbatasan Sosialisasi Politik

Meskipun kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara luas, terdapat tantangan dalam distribusinya. Sosialisasi masih terkonsentrasi di pusat kota dan belum menjangkau wilayah pinggiran secara optimal. Keterbatasan infrastruktur digital juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kampanye digital. Selain itu, pemahaman teknis tentang pemilu masih minim di kalangan pemilih pemula, dan minat terhadap diskusi atau kampanye politik tergolong rendah, terutama karena kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan sekolah.

5. Implikasi Pendidikan dan Literasi Politik

Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan kewarganegaraan partisipatif sebagaimana digagas dalam Civic Education Theory. Pendidikan formal seperti PPKn yang berbasis metode aktif dapat berkontribusi terhadap kesadaran politik pemuda. Namun, kesenjangan akses masih menjadi isu besar, terutama bagi kelompok yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah atau daerah perifer.

Secara keseluruhan, sosialisasi politik oleh KPU memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula, meski kontribusinya secara statistik masih kecil. Namun, peran substansialnya dalam membentuk kesadaran politik tetap relevan. Oleh karena itu, KPU disarankan untuk mengembangkan pendekatan sosialisasi yang lebih interaktif dan kontekstual, termasuk peningkatan kapasitas media digital, pelibatan komunitas pemuda, serta integrasi dengan kurikulum sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Pagar Alam berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula, meskipun secara kuantitatif pengaruhnya masih tergolong rendah ($R^2 = 0,021$). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun upaya sosialisasi telah dilakukan, belum sepenuhnya mampu membentuk tingkat partisipasi yang tinggi di kalangan pemilih muda. Hal ini selaras dengan temuan Husna & Fahrimal dan Fitriyah et al yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran politik dan kurangnya pemahaman terhadap proses pemilu menjadi hambatan utama bagi partisipasi pemilih pemula.⁹ Keterbatasan ini tercermin dari skor rata-rata indikator “niat memilih” yang hanya mencapai 2,90, menandakan lemahnya komitmen untuk berpartisipasi secara aktif.

Lebih lanjut, meskipun KPU telah menggunakan berbagai media sosialisasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator media sosialisasi memperoleh skor terendah (2,94), yang menandakan kurangnya efektivitas dalam menjangkau pemilih pemula. Hal ini sejalan dengan temuan Fatimah yang menyoroti risiko penyebaran informasi tidak akurat di media sosial, yang dapat

⁹ Husna and Fahrimal, “Pendidikan Politik: Upaya Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menggunakan Hak Pilihnya”; Fitriyah, Alfirdaus, and Manar, “Partisipasi Politik Dan Pemilih Muda: Konteks Pilgub Jateng 2018 Dan Pilkada 2019 Di Kabupaten Temanggung.”

menimbulkan kebingungan dan mereduksi kepercayaan terhadap proses politik.¹⁰ Di sisi lain, beberapa studi seperti Putra & Nurcholis mengungkapkan bahwa media sosial berpotensi besar untuk menjangkau pemilih muda, asalkan digunakan secara strategis dan disertai dengan peningkatan literasi digital.¹¹ Maka dari itu, kualitas pesan dan kredibilitas sumber informasi menjadi faktor penting dalam menyampaikan pendidikan politik yang efektif.

Dalam konteks strategi sosialisasi, hasil penelitian ini menguatkan pendapat Huljana & Baharudin dan Ginting et al yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan interaktif dalam membangun kesadaran politik.¹² Interaksi langsung, diskusi, dan kegiatan berbasis pengalaman terbukti lebih efektif dalam meningkatkan efikasi politik pemilih pemula. Oleh karena itu, meskipun nilai signifikansi pengaruh sosialisasi terhadap partisipasi tercatat positif, hasil yang kurang optimal dapat dikaitkan dengan pendekatan sosialisasi yang masih bersifat satu arah dan kurang kontekstual. Temuan ini menjadi dasar untuk mengkaji ulang metode sosialisasi KPU agar lebih responsif terhadap karakteristik pemilih muda.

Dari sudut pandang pendidikan kewarganegaraan, peran KPU sebagai institusi strategis dalam membangun budaya politik demokratis sangat krusial. Penelitian Akhmad et al dan Triono menunjukkan bahwa pendidikan politik di lingkungan formal, seperti sekolah, sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi dan membentuk pemilih yang rasional.¹³ Dengan demikian, integrasi program sosialisasi politik KPU ke dalam institusi pendidikan perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran politik (rata-rata = 3,02) dan pengetahuan politik (rata-rata = 3,12) sudah tergolong sedang, namun belum diikuti oleh sikap dan partisipasi aktif. Artinya, pendidikan politik perlu lebih difokuskan pada dimensi afektif dan konatif, tidak hanya kognitif.

Akhirnya, tantangan sosial dan budaya juga menjadi faktor eksternal yang perlu diperhatikan. Seperti yang diungkapkan oleh Ismail et al dan Maulida et al, faktor lingkungan keluarga dan norma sosial memiliki pengaruh signifikan

¹⁰ Siti Fatimah, "Penyuluhan Demokrasi Di Indonesia Dan Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilu Di SMA Warga Surakarta," *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* 1, no. 02 (2023): 74–85, <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i02.87>.

¹¹ Tri Rizki Putra and Ahmad Nurcholis, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOL UGM," *Jurnal PolGov* 2, no. 1 (2021): 193–222, <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>.

¹² Huljana and Baharudin, "Strategi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Aceh Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kecamatan Johan Pahlawan"; Ginting, Lenta Lawolo, and Hia, "Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Serentak Di Jakarta Timur Tahun 2019."

¹³ Akhmad, Thamrin, and Santosa, "Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di Smk Negeri 5 Kabupaten Bulukumba"; Triono, "Pemilu Dan Urgenitas Pendidikan Politik Masyarakat Dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik."

terhadap kecenderungan pemilih muda untuk terlibat dalam politik.¹⁴ Dalam hal ini, keterlibatan keluarga, komunitas lokal, dan organisasi kemasyarakatan dapat menjadi mitra strategis KPU dalam memperluas cakupan sosialisasi. Dengan pendekatan kolaboratif, KPU tidak hanya meningkatkan efektivitas sosialisasi politik, tetapi juga memperkuat fondasi partisipasi politik yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sosialisasi politik oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kota Pagar Alam, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi politik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan partisipasi politik. Namun, besarnya kontribusi variabel sosialisasi politik terhadap partisipasi hanya sebesar 2,1%, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun upaya sosialisasi memberikan dampak yang positif, terdapat sejumlah besar variabel lain yang berpotensi lebih dominan dan belum tercakup dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, efektivitas program sosialisasi perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas, dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain yang turut memengaruhi perilaku politik generasi muda.

Sebagai implikasi dari temuan tersebut, KPU Kota Pagar Alam disarankan untuk tidak hanya meningkatkan cakupan dan kualitas sosialisasi politik, tetapi juga mengembangkan strategi komunikasi yang lebih kontekstual dan berbasis pada karakteristik pemilih pemula. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, organisasi pemuda, dan media digital harus diperluas melalui kegiatan-kegiatan partisipatif seperti simulasi pemilu, pelatihan kepemimpinan politik, dan kampanye digital yang kreatif. Selain itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi partisipasi politik, seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, tokoh publik, media sosial, hingga norma budaya lokal. Pendekatan multivariat dan model analisis yang lebih kompleks dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh, sehingga mendukung perumusan kebijakan sosialisasi politik yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam memperkuat demokrasi partisipatif di Indonesia.

¹⁴ Lukman Ismail et al., "Tinjauan Sosiologis Pemilih Pemula Terhadap Tantangan Transformasi Pemilu 2024," *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.195>; Khairunnisa Maulida et al., "Menakar Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Masa Pandemi Covid-19," *Perspektif* 11, no. 1 (2021): 286–97, <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5556>.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Zaenal, Usman Thamrin, and Rudy Santosa. "Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di Smk Negeri 5 Kabupaten Bulukumba." *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): 202–16. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.712>.
- Fatimah, Siti. "Penyuluhan Demokrasi Di Indonesia Dan Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilu Di SMA Warga Surakarta." *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* 1, no. 02 (2023): 74–85. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i02.87>.
- Febriansyah Putra, and Halidi Patra. "Analisis Hoax Pada Pemilu: Tinjauan Dari Perspektif Pendidikan Politik." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 2, no. 1 (2023): 95–102. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.119>.
- Fitriyah, Fitriyah, Laila Kholid Alfidaus, and Dzunuwanus Ghulam Manar. "Partisipasi Politik Dan Pemilih Muda: Konteks Pilgub Jateng 2018 Dan Pilkada 2019 Di Kabupaten Temanggung." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 12, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.14710/politika.12.1.2021.1-10>.
- Ginting, Elittaria, Vainels Krisna Lenta Lawolo, and Emilina Fransiska Hia. "Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Serentak Di Jakarta Timur Tahun 2019." *Jurnal Caraka Prabhu* 6, no. 2 (2022): 138–63. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i2.1202>.
- Huljana, Yeli Miftha, and Ikhsan Baharudin. "Strategi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Aceh Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kecamatan Johan Pahlawan." *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global* 3, no. 2 (2022): 1. <https://doi.org/10.24853/independen.3.2.1-12>.
- Husna, Asmaul, and Yuhdi Fahrimal. "Pendidikan Politik: Upaya Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menggunakan Hak Pilihnya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar* 3, no. 1 (2021): 85. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v3i1.3437>.
- Lukman Ismail, Juleha, Nur Fitriani Rezki. HS, Fasikul Ikhsan, Wahyuddin, and Dicky Wahyudi. "Tinjauan Sosiologis Pemilih Pemula Terhadap Tantangan Transformasi Pemilu 2024." *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.195>.
- Maulida, Khairunnisa, Hertanto Hertanto, Robi Cahyadi Kurniawan, and Arizka Warganegara. "Menakar Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Masa Pandemi Covid-19." *Perspektif* 11, no. 1 (2021): 286–97. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5556>.
- Meifilina, Andiwi. "Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar Dalam Melakukan Pendidikan Politik." *Jurnal Komunikasi Nusantara* 3, no. 2 (December 7, 2021): 101–10. <https://doi.org/10.33366/jkn.v3i2.80>.
- Naldi, A A. "Partisipasi Politik Masyarakat Di Kota Padang Pada Pemilu Legislatif 2024." *MADANIA Jurnal Hukum Pidana Dan ...*, 2024. <https://journals.fasya.uinib.org/index.php/madania/article/view/569/0%0Ahttps://journals.fasya.uinib.org/index.php/madania/article/viewFile/569/325>.

- Rizki Putra, Tri, and Ahmad Nurcholis. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOL UGM." *Jurnal PolGov* 2, no. 1 (2021): 193–222. <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>.
- Triono, Triono. "Pemilu Dan Urgenitas Pendidikan Politik Masyarakat Dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik." *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 5, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.34010/agregasi.v5i2.447>.
- Vinanda, Olivia Rizka, Cindy Atari, M. Andri Pratama, Muhammad Bagus Arya, Natasya Diva Azahra, and Rizki Apriansyah. "Fungsi Sosialisasi, Rekrutmen, Dan Komunikasi Politik Dalam Mewujudkan Partisipasi Politik Yang Efektif." *Jurnal Intelek Insan Cendekia* 2, no. 5 (2025). <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/3599>.
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Wibowo, Kunto Adi, Detta Rahmawan, and Azman Hamdika Syafaat. "Efikasi Politik Dan Jenjang Partisipasi Politik Pemilih Pemula." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 152. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.26433>.